

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti “Shastra” merupakan kata serapan yang berarti teks yang mengandung sebuah instruksi atau pedoman, dari kata sas- yang berarti instruksi atau ajaran. Dalam bahasa Indonesia kata ini digunakan untuk mengacu pada kesusastraan atau jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Sastra biasa digunakan sebagai cermin masyarakat yang menggambarkan sebuah kehidupan yang lekat dengan media bahasa. Sastra menyajikan sebuah kehidupan yang terdiri dari kenyataan social sebuah masyarakat. Walaupun terkadang karya sastra juga melakukan tiruan terhadap alam dan dunia manusia yang subjektif. Biasanya kesusastraan dibagi menurut daerah geografis atau bahasa sebuah daerah. Jadi, yang termasuk ke dalam sastra adalah novel, cerita atau cerpen (tulisan/lisan), syair, pantun, sandiwara/drama, dan lukisan/kaligrafi. Sastra mempunyai ciri bahasa yang indah dan menarik menurut Oliver (2015).

Manusia tidak bisa menolak untuk menghargai karya sastra, hanya karena tidak percaya bahwa sastra memiliki suatu “nilai estetis” puncak yang tidak bisa dikurangi. Berdasarkan suatu sistem nilai yang “nyata” dan final, kita sebagai manusia bisa membagi atau memberi karya seni tertentu, atau seni pada umumnya, “sepotong” atau sejumlah nilai seperti sejumlah filsuf, yang dapat menganggap seni sebagai suatu bentuk pengetahuan yang primitive dan cenderung

lebih rendah. Atau dapat mengukur sastra berdasarkan kemampuan untuk melakukan sebuah tindakan, atau bisa juga menilai sastra dalam cakupan yang lebih luas Wellek (2014: 294-295) dalam (Salfia 2015).

Karya sastra merupakan sajian yang sangat menarik untuk masyarakat, maka karya sastra akan sangat menarik apabila didalamnya mengandung sebuah nilai-nilai moral yang dapat memberi sebuah pelajaran untuk masyarakat yang dapat diselipkan di dalam sebuah novel tersebut. Mengingat kini masyarakat Indonesia khususnya minim sekali akan pengetahuan tentang nilai moral yang ada dalam sebuah lingkup bermasyarakat, maka sebagai seseorang yang terdidik mahasiswa harus ikut andil dalam upaya membantu untuk mengingatkan dan menyadarkan kembali akan pentingnya sebuah nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat di era yang semakin modern ini.

Moral berasal dari bahasa latin yakni *mores* kata jamak dari “mos” yang berarti adat kebiasaan menurut Bertens (1997:3). Sedangkan dalam Bahasa Indonesia moral diartikan dengan susila. Sedangkan moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang wajar. Istilah moral senantiasa mengaku kepada baik buruknya perbuatan manusia sebagai manusia. Inti pembicaraan tentang moral adalah menyangkut bidang kehidupan manusia dinilai dari baik buruknya perbuatannya selaku manusia. Norma moral dijadikan sebagai tolak ukur untuk menetapkan betul salahnya sikap dan tindakan manusia, baik buruknya sebagai manusia.

Menurut Poespoprodjo (1999: 118) moral dan moralitas didefinisikan sebagai kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar

atau salah, baik atau buruk. Sedangkan moralitas mencakup pengertian tentang baik-buruknya perbuatan manusia. Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Moral juga berarti ajaran yang baik dan buruk perbuatan, dan kelakuan (akhlak). Nilai moral dapat diperoleh di dalam nilai moralitas. Moralitas adalah kesesuaian sikap dan perbuatan dengan hukum atau norma batiniah, yakni dipandang sebagai kewajiban.

Saat ini dunia dalam genggaman kita, banyak informasi yang dapat masuk baik itu yang secara sengaja kita cari ataupun tidak. Apabila tidak pandai dalam menyaring informasi yang masuk, maka moralitas secara tidak langsung masuk kedalam kehidupan kita dan dapat mengikis etika kita dalam kehidupan yang semakin modern ini. Maka dari itu saat ini banyak mahasiswa yang tidak bisa menyaring hal yang masuk, akibatnya banyak mahasiswa yang melakukan hal-hal yang diluar batas moralitas yang ada ataupun yang sudah berlaku di masyarakat selama ini. Tidak hanya itu, mahasiswa akan menjadi seorang yang lebih individualis karena terlalu sibuk dengan gawainya masing-masing.

Maka adanya teknologi yang semakin maju ini bisa saja membawa dampak yang baik untuk masyarakat, dan bisa saja membawa dampak buruk untuk perilaku seseorang di sebuah lingkup masyarakat. Hal itu merupakan awal terbentuknya pola pikir yang apatis, individualis dan tidak mengenal sosialisasi dengan orang lain. Tentu saja sikap yang seperti itu akan menjauhkan dengan apa saja yang bersifat sosial dan budaya dalam masyarakat.

Dalam arti lain peran keluarga dan lingkungan sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan pembentukan kepribadian seorang mahasiswa. Dalam hal ini juga bersangkutan dengan penelitian yang berjudul *Moral Values In The Amazing*

Islamic Fairy Book By Beby Haryati Dewi As Matrial Teaching For Earty Childhood oleh Chamalah (2017). Penelitian ini membahas mengenai moralitas yang ada pada buku peri islami karangan Beby Haryati Dewi sebagai bahan ajar. Dari 34 dongeng yang ada dalam buku tersebut nilai moral yang dominan dan paling terlihat mencolok adalah jangan serakah dan sombong. Karya sastra novel sedikit banyaknya memberi pengaruh terhadap perubahan perilaku, karena biasanya remaja dan mahasiswa meniru dari apa yang ia baca. Dalam kasus ini diharapkan agar mahasiswa dapat menerapkan perilaku yang akan digunakan dalam sehari-hari agar tidak serakah dan sombong.

Dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman juga membuktikan bahwa moralitas pada seorang mahasiwa sangatlah menurun. Mereka berbicara seenaknya terhadap orang tua, berkata kasar, dan melanggar aturan-aturan dan norma-norma yang sudah berlaku di dalam masyarakat itu sendiri. Dapat terlihat dalam kutipan kalimat yang mengatakan bahwa “Lantas, Entah bagaimana ceritanya, temanmu bisa sampai ke sinden terlarang itu. Tidak hanya pergi ke tempat wangit itu, tetapi temanmu melakukan tindakan tidak bermoral disana. Sehingga Badarawuhi marah dan menghukum mereka.” sebaiknya apabila mereka sedang melakukan kegiatan disana dan melakukan kegiatan disana alangkah lebih baiknya bila mereka menghargai aturan-aturan yang ada di desa tersebut dan tidak malah melanggarnya yang menjadikan sebagian dari dua orang temannya celaka dan berakhir pada kematian yang tidak wajar. Dalam kejadian inilah yang membuat saya tertarik untuk menjadikan novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman ini sebagai bahan penelitian saya. Masih banyak sekali moralitas yang berhubungan erat dengan penelitian saya kali ini.

Maka agar penelitian ini tidak terlalu jauh dari tujuan awal, peneliti menggunakan pendekatan mimetik yang mana pendekatan ini memandang karya sastra sebagai tiruan, cerminan, atau representasi alam maupun kehidupan. Kriteria yang digunakan dalam karya sastra ini adalah “kebenaran” representasi dari objek yang digambarkan. Oleh sebab itu, hasil analisis moralitas dalam novel *KKN Di Desa Penari* karya Simpleman diharapkan dapat dijadikan cerminan hidup karena terdapat nilai moral yang baik maupun yang buruk di dalamnya. Penulis akan membahas tentang moralitas yang seharusnya menjadi bahan patokan cara hidup manusia dalam bermasyarakat dengan menggunakan teori milik Nurgiyantoro. Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis ingin menganalisis moralitas yang terkandung dalam novel *KKN Di Desa Penari* karya Simpleman agar pengetahuan tentang moralitas dan kesadaran akan pentingnya nilai moral kedepannya akan lebih baik dan lebih bervariasi lagi, mengingat pentingnya pendalaman moralitas bagi generasi muda saat ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam novel *KKN Di Desa Penari* karya Simpleman dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Wujud moralitas dalam novel *KKN Di Desa Penari* karya Simpleman meliputi moral ketuhanan, moral etika dan kesusilaan, moral disiplin dan hukum.
2. Ketimpangan moralitas antara satu aspek dengan aspek lainnya dalam novel *KKN Di Desa Penari* karya Simpleman meliputi intelektualitas dan moralitas.

3. Bentuk penyampaian moral yang digunakan pengarang pada novel *KKN Di Desa Penari* karya Simpleman meliputi pesan religius, pesan kritik sosial baik tersirat maupun tersurat.
4. Aspek moral yang ditemukan pada novel *KKN Di Desa Penari* karya Simpleman meliputi konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral.

1.3 Batasan Masalah

Masalah-masalah yang ada dalam identifikasi masalah tentu sangat luas, agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan awal sehingga mempermudah data maka penulis menetapkan batasan masalah pada moralitas yang terdapat dalam novel *KKN Di Desa Penari* karya Simpleman.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka masalah dari penelitian ini dapat dirumuskan melalui:

1. Bagaimana jenis moralitas dalam novel *KKN Di Desa Penari* karya Simpleman?
2. Bagaimana wujud moralitas dalam novel *KKN Di Desa Penari* karya Simpleman?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah uraikan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan moralitas dalam novel *KKN Di Desa Penari* karya Simpleman.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis yang keduanya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya moralitas dalam hubungan bermasyarakat, agar tidak melanggar aturan-aturan, larangan, dan norma-norma yang sudah berlaku di masyarakat, khususnya dalam cerita Novel *KKN di Desa Penari* Karya Simpleman. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis ada pihak-pihak yang dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Bagi pembaca

Bagi pembaca untuk mendapatkan informasi dan wawasan mengenai nilai moral dan dapat dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi peneliti

Memberikan sumbangan ilmu dan memberikan referensi pada peneliti lain dalam meneliti novel dengan kajian nilai moral pada karya sastra.

c. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam mengajar agar lebih menekankan pada nilai moral dalam pembelajaran sastra di sekolah.

d. Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian nilai moral yang terdapat dalam Novel *KKN di Desa Penari* Karya Simpleman dapat membantu siswa lebih selektif dalam memilih bahan bacaan.